

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan jangka panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun ke depan. Alhasil pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan, pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dari setiap individu. Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki kesempatan untuk meraih kesuksesan yang lebih tinggi daripada seseorang yang memiliki pendidikan yang kurang. Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa itu. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Defenisi tersebut menjelaskan bahwa pembangunan pendidikan masyarakat bebas amat tergantung pada individu-individu yang bebas, rasional dan bertanggung jawab, dalam hal ini pendidikan mengandung nilai yang sangat penting. Salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah pendidikan matematika.

Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep. Pembelajaran matematika yang benar sangat diperlukan dalam menanamkan konsep-konsep matematika di sekolah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertulis dalam Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) seperti yang telah dirumuskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang melalui bertindak atas dasar kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis dan kreatif, serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari yang menekankan pada penataan nalar dan membentuk kepribadian serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Matematika sangat penting untuk dipelajari karena matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang makin dibutuhkan pada masa kini dan yang akan datang. Matematika memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Belajar matematika sendiri memiliki keunikan yang membuatnya berbeda dengan belajar secara umum. Namun pada kenyataannya pembelajaran matematika sering kali dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi anak, bahkan ada sebagian anak merasa cemas dan takut setiap kali mengikuti pelajaran matematika di sekolah. Hal ini membuat banyak siswa menjadi jenuh dan merasa terbebani sehingga pembelajarannya tidak maksimal. Salah satu hal yang menyebabkan siswa tidak menggemari pelajaran matematika dan cenderung menganggapnya sulit adalah proses pembelajaran yang tidak dibuat untuk menarik minat siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas belum mampu untuk membuat siswa menjadi aktif dan mengambil perannya di dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian tentunya akan menghambat siswa untuk berpikir kreatif, padahal tingkat berpikir kreatif siswa merupakan suatu hal yang penting dalam belajar matematika.

Berpikir kreatif siswa sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan menyelesaikan masalah (berpikir divergen) dalam belajar matematika. Tingkat berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi dengan metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk memecahkan masalah matematika

dengan bentuk bentuk soal terbuka, soal-soal nonrutin, siswa memerlukan kemampuan berpikir kreatif matematis. Dengan memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis, siswa mampu memunculkan banyak ide, mampu memandang masalah dari berbagai sudut pandang serta mencari pemecahan masalah dengan berbagai cara.

Permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan cara penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan diajarkan. Adapun model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan di atas adalah model pembelajaran inkuiri. Hal ini karena model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada keaktifan dalam menyelesaikan masalah matematika secara mandiri. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan siswa tidak mengalami kesulitan ketika menghadapi masalah matematika. Salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah pendidikan matematika. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang tujuan pengajarannya adalah agar siswa mampu untuk menguasai konsep-konsep secara sistematis dan logis. Melalui cara berpikir yang sistematis dan logis siswa akan dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajarinya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Medan. Melalui observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika masih banyak bertumpu pada aktivitas guru artinya kebanyakan dari siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas yaitu dengan mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga belum terbiasa mengerjakan soal soal nonrutin sehingga membuat siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan soal-soal tersebut. Siswa masih bergantung pada apa

yang diberikan oleh guru tanpa mampu mengembangkan apa yang telah diketahuinya.

Seiring dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah seorang guru matematika yang bernama Ibu Nurhidayati di kelas VIII MTs Negeri 2 Medan yang mengemukakan bahwa:

Siswa masih menganggap matematika itu sulit. Kurangnya minat dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mengakibatkan nilai yang diperoleh masih banyak yang dibawah rata-rata dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Kemampuan berpikir kreatif siswa juga masih tergolong rendah. Dalam mengerjakan soal mereka hanya fokus dengan rumus yang telah diberikan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal baru atau soal-soal yang berbeda dengan contoh soal yang biasa disajikan oleh guru.

Dari fakta di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika siswa sangat rendah dan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dari cara proses penyelesaian yang dilakukan siswa yang perlu diperbaiki dan harus lebih fokus kepada pembelajaran yang berorientasi pada ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan hal ini untuk membuat siswa aktif mendapatkan informasi atau konsep sebagai tujuan pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh sebab itu pembelajaran yang berpusat pada guru sudah sewajarnya diubah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang efektif yang dapat melibatkan siswa dalam belajar sehingga dapat memacu kemampuan belajar matematika. Seharusnya guru matematika mengerti bagaimana memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa memiliki minat belajar matematika dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Peran guru dalam membentuk siswa agar lebih memiliki minat dalam belajar sangat la diharapkan. Berdasarkan kenyataan ini peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri (Trianto, 2011:165)

Bahwa inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan, bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahmi informasi. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Maka dari itu model pembelajaran inkuiri akan memberikan siswa minat belajar, sehingga siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran. Model inkuiri juga memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa melalui latihan dalam memahami masalah-masalah matematika, sekaligus melatih siswa untuk membuat hipotesis untuk setiap permasalahan dan mampu menarik kesimpulan dari hasil yang dikerjakan. Hasil penelitian Schlenker (dalam Trianto: 2011: 167), menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Berdasarkan kondisi yang terjadi pada uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian terkait upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sofiyatun Nisa' Dwi Isti dan Suryanti yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*". Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Redza Dwi Putra, Yudi Rinanto, Sri Dwiastuti, Irwan Irfa' yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016*" yang

memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan T.A. 2018/2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif matematika yang masih relatif rendah.
2. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh siswa.
4. Model pembelajaran yang diterapkan belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII-2 di MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di kelas VIII-2 MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2018/2019 ?

2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII-2 MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2018/2019 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

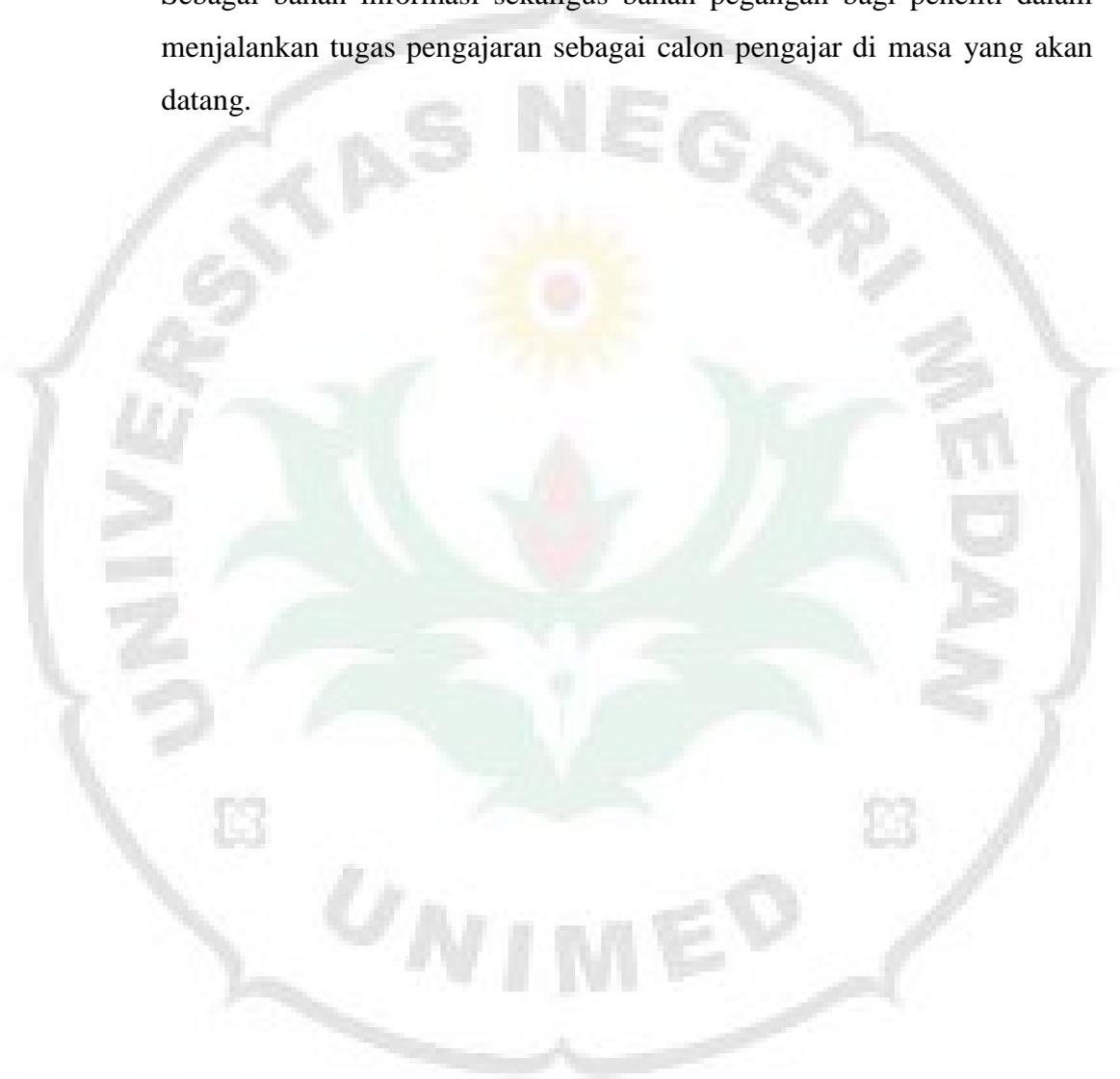
1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTsN 2 Medan tahun ajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya tujuan penelitian ini, dapat diharapkan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.
2. Bagi calon guru/ guru matematika
Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya pada mata pelajaran matematika untuk menjadikan suatu pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Bagi pihak sekolah
Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon pengajar di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY